

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gandang adalah salah satu alat musik yang terkenal dan kerap dipergunakan pada upacara adat. Di Kabupaten Mamasa, *gandang* digunakan dalam upacara *rambu solo'* dan upacara *rambu tuka'*. Penggunaan gendang pada upacara *rambu solo'* adalah ketika keluarga yang berduka mampu memotong kerbau sebanyak tiga ekor atau lebih, sedangkan dalam upacara *rambu tuka'*, *gandang* biasanya dibunyikan sebagai iringan tari-tarian dalam acara pernikahan, atau penyambutan tamu terhormat pada suatu acara dalam suatu kampung atau jemaat. Gendang merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh atau dipukul. Gendang tersebut terbuat dari kayu yang bulat dan panjang serta terbuat dari kulit hewan tertentu.¹

Dalam pembangunan *banua tomatua* di wilayah Mamasa ada beberapa ritual yang dikenal seperti *ma'gandang*. *Gandang* di Mamasa tidak hanya digunakan dalam upacara *rambu solo'*, tetapi juga pada upacara *rambu tuka'* khususnya pada proses pendirian *banua tomatua*. Di beberapa tempat dalam upacara *rambu tuka'*, *ma'gandang* digunakan sebagai musik pengiring tari-tarian atau *pa'gellu'* seperti pada upacara pernikahan, Pentahbisan gereja dan

¹Musfitasari, *Musik Iringan Tari Ma'dongi Karya Andi Budiarti Di Kabupaten Sinjai, Skripsi, Universitas Negeri Makassar* 2019, 9.

mangrara banua tomatua yakni ritual yang dilakukan oleh orang mamasa sebagai ucapan selamat atas selesainya pembuatan *banua tomatua* tersebut.

Di daerah Mamasa ritual *ma'gandang* juga digunakan saat proses pembuatan *Banua Tomatua*, sebagai tanda dan memberi semangat bagi para pekerja. Tidak hanya sebagai pertunjukan semata, *ma'gandang* tentu memiliki nilai-nilai tersendiri yang mampu ditangkap oleh para pendengarnya. *Ma'gandang* juga dilakukan untuk membangun keutuhan persaudaraan. Melalui *ma'gandang* semua rumpun keluarga menyatukan hati dan pikiran sebagai rasa untuk mewujudkan rasa kasih sayang sebagai rumpun keluarga.²

Dalam Ritual *ma'gandang*, pada proses pembangunan *banua tomatua* yang boleh memainkan atau membunyikan gandang hanyalah tua-tua adat, atau orang tertentu yang sudah menguasai *gandang* tersebut, sehingga tidak ada kesulitan dalam memainkannya dan orang yang memainkan *gandang* tersebut biasanya terdiri dari empat orang. Saat ritual *ma'gandang* akan di mulai dalam proses pembangunan *Banua Tomatua* semua rumpun keluarga hadir dan menyaksikan ritual tersebut.

Menurut nenek Surung, maksud dan tujuan dibunyikannya gendang dalam upacara pembangunan *banua tomatua* adalah bahwa gendang menandakan strata sosial yang tidak dimiliki semua orang dan tidak

²Murni Rachmawati Wasilah, Josef Prijotomo, *Filosofi Tipologi Bentuk Dan Ekspresi Arsitektur Rumah Adat Tradisional Mamasa* (Surabaya: Momentum, 2011), 6.

dibunyikan dalam membangun semua rumah kecuali membangun rumah adat.³

Banua tomatua yang juga merupakan rumah adat memiliki beberapa jenis, bentuk serta kastanya seperti *Banua Layuk*, (*Banua* tersebut merupakan *Banua* pemimpin adat yang ada dalam masyarakat yang memiliki kasta tertinggi), *Banua Sura'* (rumah ukir) merupakan rumah para bangsawan atau pemangku adat tetapi tidak setinggi dengan *banua layuk*. Ketiga iyalah *Banua Bolong*, rumah ini berwarna hitam dan milik orang kaya serta orang berani yang ada dalam masyarakat tersebut. *Banua Rapa'* merupakan rumah milik masyarakat biasa begitupun dengan *Banua Longkarrin*.

Proses pembangunan *banua tomatua* dimulai dari musyawarah atau yang biasa disebut *sirampun*, kemudian *mangrimpun* atau untuk orang Mamasa adalah ritual mengumpulkan tua-tua adat, kemudian *massu'duk* atau proses membongkar atap sebelumnya, *manglalleng* atau penebangan kayu yang digunakan, kemudian mengumpulkan kayu yang sebelumnya telah ditebang atau yang lebih dikenal sebagai *mangrimpun kayu* dan *manglo'po* adalah proses memahat kayu. Proses terakhir yang dikerjakan secara gotong royong adalah *ma'pake'de* atau mendirikan kerangka awal *banua tomatua*.⁴

³Nenek Surung, Wawancara Awal Oleh Penulis, Beang, 5 Maret 2024, Pukul 10.00.

⁴Arianus Mandadung, *Keunikan Budaya Pitu Ulunna Salu Kondosapata Mamasa* (Mamasa: Pemerintah Kabupaten Mamasa, 2005), 23.

Penelitian terdahulu tentang *ma'gandang* telah dilakukan oleh Arrianal Kattia pada tahun 2022 dalam tulisannya yang berjudul Kajian Teologis Praktik Terhadap Makna Larangan Membunyikan “Gendang” pada Acara *Rambu Tuka'* di Jemaat Sa'pang Klasis Nanggala Karre. Dalam tulisan tersebut mencari makna larangan membunyikan gendang pada acara *Rambu Tuka'* di Jemaat Sa'pang Klasis Nanggala Karre. Hasil atau kesimpulan dari tulisan tersebut adalah makna larangan membunyikan gendang pada upacara *Rambu Tuka'* di Nanggala Sa'pang sebagai bentuk cara untuk menyampaikan rasa syukur kepada dewa dan sebagai kepercayaan para leluhur kuno dalam masyarakat Nanggala Sa'pang. Namun melihat lingkup Jemaat dan masyarakat, mereka telah menerima Injil dan hidup sebagai orang yang percaya akan Yesus Kristus. Melihat hal tersebut mereka sebagai orang percaya seharusnya tidak mempercayai lagi gendang sebagai suatu sarana untuk menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan. Bersyukur dapat dilakukan dengan banyak cara sesuai dengan ajaran orang percaya tanpa melihat ajaran-ajaran kuno.⁵

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriani Batara pada tahun 2021 tentang Tinjauan Teologis Terhadap Paham *Ma'gandang* Dalam Aluk *Rambu Solo'* di Pa'tengko. Dalam tulisannya mencari makna *ma'gandang* dalam upacara *rambu solo'* dan mencari bagaimana pandangan iman Kristen

⁵Arrianal Kattia, *Kajian Teologi Praktis Terhadap Makna Larangan Membunyikan “Gendang” Pada Acara Rambu Tuka' di Jemaat Sa'pang Klasis Nanggala Karre*, Skripsi, IAKN Toraja, 2022, 43.

terhadap *ma'gandang* tersebut. Adapun kesimpulan dari penelitiannya adalah makna *ma'gandang* dalam aluk *rambu solo'* sebagai penyempurna ritual sehingga dapat menjadi dewa (*membali puang*) dengan selesainya ritual ini yang dipercayai akan memberikan berkat kepada keturunan selanjutnya. Jika ditinjau dari iman Kristen maka *ma'gandang* adalah hal yang bertentangan dengan iman Kristen karena seharusnya orang Kristen hanya percaya kepada Tuhan yang adalah juruselamat dan sumber berkat.⁶

Penulisan terdahulu dan penulisan yang akan dikaji oleh penulis ialah sama-sama mencari makna *ma'gandang*. Namun yang membedahkan ialah penelitian terdahulu mencari makna larangan *ma'gandang* pada *rambu tuka'* dan mencari paham *ma'gandang* dalam aluk *rambu solo'* sedangkan dalam tulisan yang akan dikaji penulis ialah mencari makna dari ritual *Ma'gandang* dalam upacara *Rambu Tuka'* pada pembangunan *banua tomatua* dan relevansinya di Gereja Mamasa Jemaat Beang.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penulis dalam penulisan ini yaitu mencari tahu makna dari ritual *ma'gandang* pada pembangunan *banua tomatua* dan relevansinya di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Beang.

C. Rumusan Masalah

⁶Asriani Batara, *Tinjauan Teologis Terhadap Paham Ma'gandang dalam Aluk Rambu Solo' di Pa'tengko*, Skripsi, IAKN TORAJA, 2021, 47.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini yakni. Bagaimana makna yang terkandung pada ritual *Ma'gandang* pada pembangunan kembali *Banua Tomatua* dan relevansinya di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Beang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna ritual dari *Ma'gandang* yang dilaksanakan pada prosesi pembangunan *Banua Tomatua* dan Relevansinya di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Beang Klasis Ulusalu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Akademik

Dalam penelitian ini penulis berharap bisa memberikan sumbangsi bagi kampus IAKN Toraja terkhusus memberikan partisipasi pemikiran bagi perkembangan di bidang Teologi pada umumnya.

b. Penulis

Diharapkan melalui penelitian ini bisa memberi pengetahuan baru kepada penulis khususnya mengenai makna ritual *ma'gandang* pada pembangunan *banua tomatua* dan relevansinya di Gereja Toraja

Mamasa Jemaat Beang, dan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Jemaat

Diharapkan melalui hasil penelitian ini bisa memberi pemahaman kepada jemaat mengenai makna ritual *ma'gandang* pada pembangunan *banua tomatua* dalam kaitannya dengan iman Kristen zaman sekarang dan relevansinya di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Beang.

b. Bagi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa

Diharapkan melalui tulisan ini dapat memberi manfaat kepada warga gereja khususnya bagi para pemuda agar mereka tidak hanya ikut-ikutan tetapi mengerti akan makna *Ma'gandang* tersebut dalam pembangunan *Banua Tomatua di Beang*.

F. Sistematika Penulisan

Secara Sistematika dalam penulisan ini, penulis menjelaskan secara terstruktur dari setiap bab. Bab 1 adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II terdiri dari kajian teori yang berisi Ritual *Ma'gandang*, Konsep Ritual *Ma'gandang*, Unsur-unsur Ritual *Ma'gandang* *Pengertian Ma'gandang*,

Pandangan Tentang Pembangunan Rumah Adat (*Banua Tomatua*), Pengertian Rumah Adat, Jenis-jenis Rumah Adat, Ritual Mendirikan Rumah Adat, Tujuan Pembangunan Rumah Adat, Tahapan Pembangunan Rumah Adat, Perspektif Tentang Rumah Adat, dan Landasan Alkitab.

BAB III terdiri dari Metode penelitian adalah jenis penelitian, lokasi penelitian dan alasan penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, jadwal penelitian.

BAB IV berisi tentang Hasil penelitian, menguraikan hasil penelitian dan Interpretasi dari data tersebut, sedangkan.

BAB V berisi Penutup, kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.